

## **Penerapan 5-S Dalam Membentuk Peserta Didik Berakhlak Mulia pada SDS Muhammadiyah 4 Jakarta Timur Berdasarkan Sistem Pendidikan Nasional**

**Marjan Miharja, Wiend Sakti Myharto, Sandi Nugraha, Yasmin Noor Hanan Rusma,**

**Fahim Achmad Rizaldi**

Sekolah Tinggi Ilmu Hukum IBLAM, Jakarta

*marjan@iblam.ac.id*

*wiendsaktimyharto@yahoo.co.id*

*sandinugraha010797@gmail.com*

*yasmin4hanan@gmail.com*

*alpangestu20@gmail.com*

### **ABSTRAK**

Dalam mendidik anak, kita harus menerapkan Akhlakul Karimah agar tumbuh kembang moral anak tidak jauh dari sikap-sikap Islami. Hal tersebut juga berkaitan dengan Pancasila yang menampakkan ke-Rahmatan lil 'alamin, sesuai dengan ajaran Islam, bukan Pancasila yang jauh dan sepi dari nilai-nilai keislaman. Konsep S-MART adalah dasar awal yang harus diterapkan pada sekolah dasar, untuk membangun mental dan kebiasaan anak kedepannya. SDS Muhammadiyah 4 Kramat Jati adalah salah satu sekolah dasar yang menerapkan konsep S-MART dalam mendidik siswa-siswinya, diharapkan generasi berikutnya akan semakin baik dari segi akhlak maupun perilakunya. Penerapan konsep ini juga bertujuan untuk membiasakan anak dalam bersikap tertib. Hal ini juga selaras dengan undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional agar tiap sekolah meningkatkan ketertiban siswa-siswinya, demi menciptakan generasi yang sehat dan aktif dalam pembelajaran. Tahapan Metode Penelitian Metode penelitian ini memakai metode penelitian yuridis normatif. Metode penelitian yuridis normatif adalah penelitian terhadap asas-asas hukum positif yang tertulis dalam perundang-undangan. Hasil dari penelitian ini adalah dukungan data awal yang diperoleh peneliti terkait optimalisasi peraturan kepegawaian untuk peningkatan kesejahteraan pegawai di lingkungan Muhammadiyah Kramat Jati setelah di peroleh, selanjutnya peneliti melakukan hipotesis dan mendesain prosedur Litbang dalam bentuk *roadmap* dan diagram alir penelitian serta metodologi yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: **ketertiban; s-mart; sds muhammadiyah 4 kramat jati; sistem pendidikan nasional**

### **ABSTRACT**

*In educating children, we must apply Akhlakul Karimah so that the moral development of children is not far from Islamic attitudes. This is also related to Pancasila which shows Rahmatan lil 'alamin, in accordance with Islamic teachings, not Pancasila which is far and away from Islamic values. The S-MART concept is the initial basis that must be applied to elementary schools, to build children's mental and habits in the future. SDS Muhammadiyah 4 Kramat Jati is one of elementary schools that applies the S-MART concept in educating its students, it is hoped that the next generation will be better in term of morals and behaviour. The application of this concept also aims to familiarize children in being orderly. This is also in line with the law of the Republic of Indonesia number 20 of 2003 concerning the national education system so that each school improves the orderliness of its students, in order to create a generation that is healthy and active in learning. Stages of Research Methods This research method uses normative juridical research methods. The normative juridical research method is research on positive legal principles written in legislation. The results of this study are the support for initial data obtained by researchers related to optimizing staffing regulations for improving employee welfare in the Muhammadiyah Kramat Jati environment after being obtained, then researchers carry out hypotheses and design Research and Development Procedures in the form of roadmaps and research flow diagrams as well as the methodology that will be carried out in this study.*

**Keywords: Discipline; S-MART; SDS Muhammadiyah 4 Kramat Jati; National Education System**

## PENDAHULUAN

Pancasila adalah dasar negara Indonesia. Pancasila memang bukan syariat, tetapi nilai-nilai yang terkandung didalamnya senapas dengan syariat Islam. Selain itu pula sila-sila yang terkandung didalamnya mengandung nilai-nilai syariat Islam. Karena senapas ini maka Pancasila termasuk nota kesepahaman yang Islami. Oleh karena itu secara tidak langsung, Nilai-nilai yang terkandung didalam Pancasila juga merupakan cerminan bahwa para pendiri bangsa Indonesia, dan yang memenangkan pada saat memperjuangkan kemerdekaan saat itu hampir semua beragama Islam. Sangat beragam di wilayah Indonesia dan mencari kaidah hubungan Universal Islam kedalam Sila-Sila Pancasila ini sebagai solusi jalan tengah. Untuk itu, sangat layak jika kemudian di sematkan bahwa Pancasila itu sangat Islami, karena senapas dengan pengamalan ayat Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 143 sebagai berikut:

*“Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyianyikan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.” (Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 143).*

Ali Syahbana dalam tulisannya mengatakan bahwa ketika kita melihat sejarah, Pancasila tidak hanya dirumuskan oleh tokoh nasional saja. Ada tokoh ulama yang ikut serta dalam proses penyusunan dasar negara tersebut, seperti KH. Wahid Hasyim dari kalangan NU maupun ulama lain dari kalangan Muhammadiyah. Kehadiran para tokoh ulama tersebut tentunya mewarnai dan berdampak pada rumusan Pancasila yang Islami, yaitu Pancasila yang menampakkan ke-*Rahmatan lil 'alamin* ajaran Islam, bukan Pancasila yang jauh dari dan sepi dari nilai-nilai keislaman. Kesadaran masyarakat perlu ditumbuhkan di tengah-tengah menurunnya rasa tanggung jawab dalam mengamalkan dan menjalankan Pancasila karena perasaan khawatir bahwa Pancasila bertentangan dengan nilai syariat Islam.

Pengertian hukum Islam atau syariat Islam adalah sistem kaidah-kaidah yang didasarkan pada wahyu Allah SWT dan Sunnah Rasul mengenai tingkah laku *mukallaf* (orang yang sudah dapat dibebani kewajiban) yang diakui dan diyakini, yang mengikat bagi semua pemeluknya. Dan hal ini mengacu pada apa yang telah dilakukan oleh Rasul untuk melaksanakannya secara total. Syariat menurut istilah berarti hukum-hukum yang diperintahkan Allah Swt untuk umatNya yang dibawa oleh seorang Nabi, baik yang berhubungan dengan kepercayaan (*aqidah*) maupun yang berhubungan dengan *amaliyah*.

Syariat Islam menurut bahasa berarti jalan yang dilalui umat manusia untuk menuju kepada Allah Ta'aala. Dan ternyata Islam bukanlah hanya sebuah agama yang mengajarkan tentang bagaimana menjalankan ibadah kepada Tuhannya saja. Keberadaan aturan atau sistem ketentuan Allah swt untuk mengatur hubungan manusia dengan Allah

Ta'aala dan hubungan manusia dengan sesamanya. Aturan tersebut bersumber pada seluruh ajaran Islam, khususnya Al-Quran dan Hadits.

Menurut Hasbi As-Shiddieqy, syariat berarti jalan tempat keluarnya sumber mata air atau jalan yang dilalui air terjun yang diasosiasikan oleh orang Arab sebagai *at-thhariqah al-mustaqimah*. Secara terminologi, syariat berarti tata aturan atau hukum-hukum yang disyariatkan Allah kepada hamba-Nya untuk diikuti (Qs. Al-Jasyiah : 18). Fiqh menurut Fathurrman Djamil ialah dugaan kuat yang dicapai oleh seorang mujtahid dalam usahanya menemukan hukum Allah. Fiqh memiliki keterkaitan dengan hukum-hukum syara' yang bersifat praktis yang bersumber pada dalil-dalil yang terperinci. Sedangkan *qonun* biasa diartikan dengan Undang-Undang. Ulama' salaf mendefinisikannya sebagai kaidah-kaidah yang bersifat *kully* (menyeluruh) yang didalamnya tercakup hukum-hukum *juz'iyah* (bagian-bagiannya).

Qonun umumnya dibuat oleh pemerintah yang berkuasa. Uraian di atas memperlihatkan kepada kita bahwa saat kita memeluk agama Islam kita satu, syariatnya tunggal yaitu Al-Qur'an dan Hadist, tetapi saat bersamaan kita umumnya mengikuti 'hukum' atau 'qonun' madzhab tertentu, disitulah beberapa praktik keagamaan umat Islam berbeda-beda. Dalam konteks ini, biar tidak kagetan dan apalagi sampai mengkafirkan, umat Islam dituntut untuk belajar ilmu-ilmu yang menjadi basis hukum dalam Islam seperti ilmu Ushul Fiqh, Qowaidul Fiqh, Perbandingan Madzhab, Maqosid Syari'ah, Ulumul Qur'an, Ulumul Hadist, Ulumul al- Tafsir, dan Ilmu Mantiq (Logika).

Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) 2013 (UU RI No.20 Tahun 2003) Bab I Pasal 1

menjelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Masnur Muslich (2011:69) menjelaskan pendidikan merupakan proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat menjadi beradab. Pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan semata. Pendidikan sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai.

Dari Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) 2013 (UU RI No.20 Tahun 2003) dan pendapat Hummel sudah jelas bahwa tujuan pendidikan di Indonesia tidak hanya mencetak manusia yang cerdas ataupun pandai secara akademik akan tetapi juga mencetak manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berbudi pekerti luhur, dan berakhlak mulia.

Menurut Dr.Thomas, 1992, Pendidikan berbasis karakter upaya yang dilakukan pendidikan untuk membantu anak didik supaya mengerti, memperdulikan, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika. Pasal 1 UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, bahwa pendidikan tidak hanya untuk menjadikan insan bangsa yang cerdas, tetapi membentuk karakter agar nanti lahir generasi masa depan bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter nilai luhur bangsa dan agama.

Pendidikan dasar merupakan masa-masa yang paling tepat untuk menanamkan pendidikan karakter. Pendidikan dasar

merupakan pendidikan lanjutan dari pendidikan keluarga, karakter anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar tempat tinggal anak, sekolah tidak akan berhasil mengembangkan pendidikan karakter tanpa peran orang tua.

Kondisi karakter peserta didik di sekolah masa sekarang sangat memprihatinkan, baik secara emosional, tindakan, maupun perilaku sosial mereka. Salah satu contoh di sekolah, saat anak-anak ditegur oleh guru karena melakukan kesalahan, mereka malah cenderung melawan kepada guru dengan tindakan-tindakan yang kurang pantas. Anak SD bergaul dengan teman sebayanya di sekolah, anak juga cenderung mengeluarkan ucapan-ucapan kasar yang kurang enak di dengar. Diluar lingkungan sekolah pun perilaku anak malah lebih parah, anak cenderung bila bepergian jarang berpamitan dengan orang tuanya, atau bahkan memanggil kakak atau orang yang lebih tua hanya dengan sebutan nama saja.

Sekolah menjadi tempat bagi siswa dalam memperoleh pendidikan karakter, pendidikan karakter adalah cara berpikir, besikap, dan berperilaku menjadi sebuah karakteristik setiap orang untuk melangsungkan hidupnya dan bekerja sama antar individu lainnya. dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat (suyanto, 2009). Menurut (kertajaya, 2010) pendidikan karakter adalah karakteristik atau kepribadian yang dimiliki oleh setiap individu.

Proses pendidikan Islam adalah proses yang panjang dan melibatkan beberapa pihak seperti, pemerintah yang mengatur regulasi, sumber daya manusia, peserta didik, sekolah, lingkungan, masyarakat dan lain sebagainya. Pandangan di atas menjelaskan bahwa sekolah bukan satu-satunya faktor terpenting bagi berhasilnya pendidikan. Perspektif demikian bukan tanpa alasan jika dilihat dari kontribusi luaran sekolah sangat mempengaruhi struktur sosial masyarakat sehari-hari. Dengan

mengenyampingkan (pemahaman yang kurang utuh) lingkungan pendidikan lainnya, maka banyak sedikit menggerus arti pendidikan yang sebenarnya saling bersenergi satu sama lain untuk bersama membetuk nilai di samping mengembangkan kecakapan dan keahlian peserta didik. Dengan perspektif di atas, sekolah mau tidak mau harus mengambil peran yang lebih komprehensif selain sebagai pabrik intelektual-ijazah juga sebagai pabrik nilai (akhlak) guna untuk mewujudkan semangat dan cita-cita social yang teduh serta damai. Pada konteks inipenulis ingin menyoroti hubungan sekolah-pendidik dan peserta didik di sekolah.

Pengertian pendidikan secara umum dikaitkan dengan pendidikan Islam adalah memberikan acuan tatanan kehidupan manusia (peserta didik) yang bersendikan pada ajaran tauhid dan bersumberkan Al-Qur'an dan Hadist, tentunya akan memberikan makna berbeda seperti pendidikan umum lainnya. Dengan kata lain, pendidikan Islam mempunyai peran karakteristik yang tipikal Islami dalam proses pendidikan dan produk pendidikan harus diacukan pada misi dan fungsi manusia sebagai khalifah. Sebagaimana hendaknya peran pendidikan/sekolah memberi peranan untuk membentuk manusia yang utuh yang membawanya bahagia dunia dan akhirat.

Menguraikan peranan sekolah dalam pembentukan akhlak peserta didik di sekolah. Maka akan dibicarakan tentang arti kedudukan karena konsekwensi kedudukan tersebut berkait dengan peran yang menyertainya. Bahwa kedudukan atau status seseorang, lembaga atau instansi dan sebagainya menentukan hubungannya dengan orang lain atau lembaga lainnya. Bagaimana orang tua atau guru (di sekolah) memperlakukan anaknya atau peserta didiknya dan sebaliknya. Kedudukan atau status akan menentukan akhlak/kelakuan lembaga atau

seseorang tertentu. Peranan itu sendiri adalah konsekwenasi atau akibat kedudukan lembaga atau seseorang itu.

Pendidikan karakter merupakan struktur antropologis setiap individu dimana karakter bukan sekedar tindakan saja, tetapi merupakan hasil dan proses. Setiap individu diharapkan dapat bertanggung jawab atas tindakan yang telah diperbuat. Pendidikan karakter merupakan suatu proses atau wadah yang mempunyai sistematisa menanamkan nilai-nilai karakter yang meliputi pengetahuan, kesadaran, serta tindakan (Prasetyo & Rivasintha,2015)

Kerangka proses pendidikan karakter memiliki strategi pengembangan dilihat

dari dua konteks, yaitu mikro dan makro. Strategi pengembangan karakter pada konteks makro bersifat nasional mencakup keseluruhan perencanaan hingga evaluasi hasil yang merupakan tanggung jawab bersama serta melibatkan seluruh elemen pemangku kepentingan pendidikan nasional. Proses pengembangan karakter secara makro dibangun melalui pendekatan intervensi dan habituasi. Proses intervensi dilakukan secara formal dalam kegiatan pembelajaran terstruktur untuk mencapai tujuan pembentukan karakter. Proses habituasi meliputi pembinaan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat sebagai bentuk penguatan pembudayaan karakter (Citrapujiyati,2017).



Gambar 1. Konteks Makro Pendidikan Karakter  
(Sumber: <https://www.kemdikbud.go.id/>)

Strategi pengembangan karakter konteks mikro berlangsung pada satuan pendidikan yang utuh dan berupaya memberdayakan seluruh lingkungan belajar untuk menguatkan dan menyempurnakan pendidikan karakter.

Secara mikro pengembangan karakter dapat dibagi menjadi empat proses integrasi, yaitu: kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, aktivitas belajar dalam budaya sekolah, ekstrakurikuler dan aktivitas sehari-hari.



Gambar 2. Konteks mikro pendidikan karakter  
(Sumber: <https://www.kemdikbud.go.id/>)

Banyak cara yang dilakukan demi meningkatkan aspek kualitas kegiatan belajar mengajar pada suatu sekolah, khususnya sekolah dasar dimana sebuah pengetahuan tentang pembelajaran secara spesifik dimulai. Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kramat Jati memutuskan melakukan relokasi unit SDS Muhammadiyah 4 Jakarta Timur dari Kelurahan Cililitan ke Kelurahan Cawang pada tahun 2009 sampai dengan 2010 karena lokasi yang rawan banjir, bangunan sekolah sudah tidak layak, peminat para peserta didik juga tidak banyak karena bersaing dengan SD Negeri yang gratis, juga karena tingkat pengawasan kinerja guru yang lemah, akibat dari jumlah murid yang sedikit. Sampai tahun 2019, siswa SDS Muhammadiyah Kramat Jati berjumlah 200 siswa (kelas 1A, 1B, 2A, 2B, 3A, 3B, 4A, 4B, 5A, 5B, 6A dan 6B), dari sebelumnya hanya 17 siswa (kelas 1 s.d 6), sedangkan jumlah guru sebelumnya hanya 6 guru dan menjadi 12 guru setelah relokasi, hal ini berdampak terhadap peningkatan Kedisiplinan dan Tata Tertib di SDS Muhammadiyah 4 Kramat Jati.

Pendidikan karakter paling dasar ditanamkan sejak dini khususnya di sekolah dasar adalah budaya 5S (salam, senyum, sapa, sopan, dan santun). 5S ini

menjadi konsep di SDS Muhammadiyah 4 Jakarta Timur. Dimana 5S ini tertulis di Motto SDS Muhammadiyah 4 yaitu S-MART.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, Bagaimanakah landasan Filosofis, Yuridis, dan Sosiologis dalam meningkatkan ketertiban siswa di SDS Muhammadiyah 4 Kramat Jati dengan konsep S-MART.

## METODE PENELITIAN

Pengabdian ini menggunakan metode studi literatur. Metode studi literatur yang dilakukan dengan menganalisis suatu permasalahan yang ditemukan dengan solusi berdasarkan pustaka atau literasi lainnya yang berkaitan dengan program untuk menguatkan pendidikan karakter siswa agar bisa meningkatkan ketertiban siswa. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## PEMBAHASAN DAN ANALISIS

Bedasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan dewan guru, kepalasekolah mengetahui tentang pendidikan karakter, menurut kepala sekolah pendidikan karakter membentuk diri sehingga anak nanti dapat menghasilkan seperti yang diharapkan

untuk menjadi perilaku yang baik dilingkungan sekolah ataupun di masyarakat, guru kelas tentang pendidikan karakter saat dilakukan wawancara sebagai berikut:

*“Wawancara dengan guru kelas, berpendapat pendidikan karakter merupakan sikap untuk membentuk karakter atau sikap anak menjadi lebih baik, bukan hanya pengetahuan saja, tetapi sikap yang positif dalam kehidupan sehari-hari.”*

Dari hasil wawancara diketahui kepala sekolah dan guru kelas mengetahui dan memahami tentang pendidikan karakter.

## **DASAR TERBENTUKNYA PENERAPAN 5S**

Menurut Faozah, 2014 penerapan program 5S (salam, senyum, sapa, sopan, dan santun) untuk seluruh warga sekolah dapat menguatkan karakter dan menjadikan semua warga sekolah memiliki kepribadian baik. program 5S (salam, senyum, sapa, sopan, dan santun) mengajarkan siswa bersikap saling menghormati satu sama lain.

Program 5S dilakukan ke dalam program pengembangan diri yang meliputi kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian, program 5S dilaksanakan dalam mata pelajaran dan ekstrakurikuler sekolah, sesuai dengan penjelasan kemendiknas (2010: 10-20) perencanaan pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa dapat dilaksanakan program pengembangan diri, dalam mata pelajaran dan budaya sekolah.

Konsep S-MART merupakan landasan beberapa sekolah sebelum penerapannya di SDS Muhammadiyah 4 Kramat Jati. SDS Muhammadiyah 4 Kramat Jati mempunyai visi untuk membentuk dan mengembangkan potensi anak menuju generasi yang unggul,

berakhlak karimah, cerdas dan terampil dengan mengedepankan kualitas dan kemandirian dalam menghadapi tantangan global di masa depan. Misi SDS Muhammadiyah 4 Kramat Jati adalah 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga potensi peserta didik dapat berkembang secara mandiri, 2) Mengoptimalkan potensi subyek didik dengan metode yang berbasis kompetensi, 3) Menjadikan sekolah sebagai laboratorium hidup masyarakat madani, 4) Mengembangkan manajemen sesuai dengan dinamika pendidikan, 5) Mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, 6) Mengantarkan subyek didik menuju manusia unggul berakhlak karimah, cerdas, terampil dan bermutu sesuai dengan potensinya. Memilih konsep S-MART sebagai moto di SDS Muhammadiyah 4 Kramat Jati merupakan sebuah keputusan yang tepat berdasarkan visi dan misi di SDS Muhammadiyah 4 Kramat Jati.

Menurut Muhammad Al-‘Araifi, senyum memiliki pengaruh yang sangat besar dalam meredakan kemarahan, keraguan, serta kebingungan. Menurut Departemen Pendidikan Nasional, sopan memiliki arti hormat, takzim dan tertib menurut adat. Seseorang yang sopan akan bersikap mengikuti adat, dan tidak pernah melanggar adat. Sedangkan santun menurut Departemen Pendidikan Nasional memiliki pengertian halus dan baik (tingkah lakunya), sabar dan juga penuh rasa belas kasihan (suka menolong).

Menyenangkan menurut Mulyasa, pembelajaran menyenangkan (joyfull instruction) merupakan suatu proses pembelajaran yang didalamnya terdapat suatu kohesi yang kuat antara guru dan siswa, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan.

Dalam rangka menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru antara lain:

1. Menyapa siswa dengan ramah dan bersemangat

2. Menciptakan suasana rileks
3. Memotivasi siswa
4. Menggunakan *ice breaking*
5. Menggunakan metode yang variatif.

Dikemukakan oleh Hafidhuddin, amanah berarti memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan setiap tugas dan kewajiban. Amanah ditampilkan dalam keterbukaan, kejujuran, pelayanan yang optimal, dan ihsan (berbuat yang baik) dalam segala hal. Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing religion sebagai kata bentuk dari kata benda yang berarti agama. Menurut Jalaluddin, arti Agama: percaya kepada Tuhan dan disembah sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta, Ekspresi dari kepercayaan di atas berupa amal ibadah, dan suatu keadaan jiwa atau cara hidup yang mencerminkan kecintaan atau kepercayaan terhadap Tuhan. Tata tertib sekolah Menurut Zakiah Darajat dalam buku Pendidikan Para Remaja, menyebutkan bahwa semua peraturan-peraturan yang mengarahkan kepada sikap dan perilaku merupakan tata tertib yang harus ditaati dan dilaksanakan.

### **PENGARUH 5S TERHADAP KARKTER SISWA**

Pengaruhnya adalah karakter siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya, dan siswa mengikuti peraturan yang di terapkan di SDS Muhamaadiyah 4 Kramat Jati dengan baik, siswa teratur dalam mengikuti aturan yang sudah diterapkan dengan konsep S-MART yang diterapkan di SDS Muhammadiyah Kramat Jati.

Implementasi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Meningkatkan Ketertiban Siswa dan Siswi di SDS Muhammadiyah 4 Kramat Jati dengan Konsep S-MART yang dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan yuridis normatif memiliki masalah yang diteliti, dimana hal itu

dilakukan melalui studi pustaka yang menelaah data sekunder, berupa Peraturan Perundang-undangan atau dokumen hukum lainnya, dan hasil penelitian, pengkajian, serta referensi lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diidentifikasi. Metode yuridis normatif ini dilengkapi dengan diskusi (*focus group discussion*), Pendekatan penelitian yang digunakan dalam proposal ini adalah menggunakan pendekatan undang-undang (*statute approach*), pendekatan konseptual (*conceptual approach*), dan pendekatan komparatif (*comparative approach*). Pendekatan perundang-undangan dilakukan dengan cara menelaah peraturan perundang-undangan (*regeling*) dan peraturan kebijakan (*beleidsregel*) yang bersangkutan paut. Objek Penelitian dalam Proposal ini adalah Ketertiban Siswa dan Siswi di SDS Muhammadiyah 4 Kramat Jati dengan Konsep S-MART dimana unit SDS yang berlokasi di Jalan Dewi Sartika no 316 A Kelurahan Cawang Kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur DKI Jakarta.

### **PENUTUP**

Pemikiran penerapan 5S sebagai metode pendidikan siswa di SDS Muhammadiyah 4 Kramat Jati dengan pembentukan karakter, siswa memiliki akhlak yang baik, budi pekerti yang baik, baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Pembentukan karakter tidak hanya dilaksanakan dalam rutin sekolah tetapi pembentukan karakter dalam mata pelajaran.

Penerapan 5S dilaksanakan melalui pembiasaan diri yaitu kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, keteladanan, pengkondisian, dan dilaksanakan dalam mata pelajaran, pengaruh penerapan 5 S terhadap karakter siswa SDS Muhammadiyah 4 Kramat Jati adalah karakter siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya dan siswa mengikuti peraturan yang sudah diterapkan di SDS Muhammadiyah 4 Kramat Jati dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-'Araifi, Muhammad. (2008). Enjoy Your Life: Seni Menikmati Hidup. Jakarta: Qisthi Press
- Armai Arief, Pengantar Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Ciputat Pers, 2002, hal.69.
- Citrapujiyati. (2017) " Implementasi Grand Design pendidikan Karakter di Sekolah Alam sebagai Penguatan Generasi Emas 2045 (Studi Deskriptif di Sekolah Alam Ungaran)". Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Guntur Setiawan, Impelementasi dalam Birokrasi Pembangunan, Balai Pustaka, Jakarta, 2004, hal.39
- Hafidhuddin, Didin, Hendri, Tanjung. 2003. Manajemen Syariah dalam Praktik. Jakarta: Gema Insani
- Heni Martati dan Mengsih, Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dan Disiplin di SD Negeri Srimulyo 2 Sragen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.
- Hotma Pardomuan Sibuea dan Heryberthus Sukartono, Metode Penelitian Hukum, Jakarta, Krakatauw Book, 2009, hal.45.
- Ismail SM, M.Ag., 2008, Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem, Semarang: Rasail Media Group.
- Jalaluddin, Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal.25
- Johnny Ibrahim, Teori dan Metode Penelitian Hukum Normatif, Malang, Batu Media, 2005, hal.303
- Kertajaya, H. (2010). Grow with Character: The Model Marketing, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Koesema, D. (2010). Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. Jakarta: Grasindo.
- M. Arifin, Kapita Selekta Pendidikan Islam (Islam dan Umum), Jakarta: Bumi Aksara, 1993, hal.245
- Mochtar Kusumaatmadja dan B. Arief Sidharta, Pengantar Ilmu Hukum (Suatu Peng- enalan Pertama Ruang Lingkup Berlakunya Ilmu Hukum), Bandung, PT. Alumni, 2000, hal.101.
- Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, Grasindo, Jakarta, 2002, hal.70
- Puji Dwi Nuriyatun, Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggungjawab di SD Negeri 1 Bantul Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Agustus, 2016.
- Puji Hartono & Pranowo SQS. lintasfakta.com  
<http://lintasfakta.com/rahasia-sukses-duniaakhirat-dengan-sensum-dahsvat-memikat/2013>
- Priambule Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- Sudikno Mertokusumo, Mengenal Hukum (Suatu Pengantar), Yogyakarta, Liberty, 1989, hal.155.
- Sudikno Mertokusumo, Penemuan Hukum, Yogyakarta, Universitas Atma Jaya, 2010, hal.74.
- Soerjono Soekanto, Pengantar Penelitian Hukum, Jakarta, UI Press, 1986, hlm. 43.
- Soerjono Soekanto dan Sri Mamudji, Penelitian Hukum Normatif (Suatu Tinjauan Singkat), Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2009, hal.13-14.
- Uyoh Sadulloh. (2010). Pengantar Filsafat Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Suyanto, (2009). Urgensi Pendidikan Karakter. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan Nasional.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomro 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Visi, Misi, dan Motto Sekolah Dasar  
Swasta Muhammadiyah 4 Kramat  
Jati 15 Juli 2019

Welly Hartati, JMKSP Jurnal Manajemen,  
Kepemimpinan, dan Supervisi

Pendidikan JMKSP Jurnal  
Manajemen, Kepemimpinan, dan  
Supervisi Pendidikan Volume 2, No.  
2, Juli-Desember 2017

